

POLA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar

Universitas Negeri Padang (UNP)

email: murniyetti@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan karakter terhadap siswa yang dilaksanakan oleh empat sekolah dasar berkategori unggul di Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus (*qualitative case study design*). Sumber data penelitian diambil dari dua belas orang informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru seni dan guru olah raga yang dipilih dari empat sekolah dasar tersebut menggunakan teknik *purposive*. Data penelitian diambil melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*) kepada seluruh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap siswa di empat sekolah tersebut. Delapan tema tersebut dilaksanakan melalui: (1) materi pembelajaran; (2) aturan-aturan sekolah (*disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab*); (3) perlombaan sains antarsiswa (*kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu*); (4) ajang penghargaan siswa berprestasi (*menghargai, kerja keras, demokratis, peduli*); (5) peringatan hari kebangsaan (*semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, peduli*); (6) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (*jujur, religius, tanggung jawab*); (7) kegiatan pramuka (*kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur, bersahabat, cinta damai demokratis*); (8) adanya kelas talenta dan musik (*kreatif dan bekerja keras, menghargai*).

Kata Kunci: *pola, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar*

PATTERNS OF CHARACTER EDUCATION OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: This study aims to determine the pattern of character education to students conducted by a superior category of four elementary schools in the city of Padang, West Sumatra. The study used a qualitative method through a case study approach. Sources of data were taken from twelve informants consisting of the principal, classroom teacher, a teacher of Islamic education, art teacher and sports teacher selected from four elementary schools using purposive technique. Data were taken through in-depth interviews (depth interview) to all informants. The results showed that there are eight important themes on the pattern of implementation of effective character education conducted on students in four schools. Eight themes are carried through: (1) the learning materials; (2) the school rules (discipline, care for the environment, responsibility); (3) competition between students of science (creative, fond of reading, curiosity); (4) awards outstanding students (respect, hard work, democratic, caring); (5) commemoration day of nationality (the national spirit, love of the homeland, respect, care); (6) the practice of worship and spiritual guidance (honest, religious, responsibility); (7) scouting (creative, social care, hard working, honest, friendly, peace-loving democratic); (8) their talents and music classes (creative and work hard, respect).

Keywords: *pattern, character education, primary school students*

PENDAHULUAN

Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah: religius,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kesuma,

2012:32; Amri, 2012: 54; Mulyasa, 2012:35; Daryanto, 2013:43; dan Anggraini, et. al. 2016:76). Pada dasarnya konsep pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep pendidikan di Indonesia. Buktinya, para pendiri negeri ini secara nyata telah menuangkan nilai-nilai karakter tersebut sebagaimana terlihat jelas pada seluruh sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. Menurut Megawangi (2004:35), Wolfgang, et.al. (2006), dan Rawana, et. al. (2011: 76), pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang.

Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012:36). Begitu juga penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam keberibadian (Lickona, 2006:93; Milson, et.al. 2010:50; Leslie, 2012:208); dan Darmayanti & Wibowo, 2014:76).

Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lynn & Arthur (2007) dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia secara umum masih berorientasikan kepada hasil ujian (*exam oriented*). Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan Indonesia direformasi karena belum mampu menjawab kebutuhan zaman. Merujuk kepada hasil penelitian dan pendapat tersebut, maka tentu perlu pembuktian secara empirik akibat dari kurang tepatnya arah pendidikan selama ini sehingga generasi sekarang cenderung rapuh, mudah emosi, dan kehilangan karakter sebagai generasi.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah penulis himpun, saat ini terdapat tujuh bentuk dekadensi moral generasi muda bangsa. Dekadensi tersebut setidaknya menggambarkan begitu rapuhnya karakter diri generasi muda Indonesia. Pertama, penyalahgunaan narkoba. Ada 3,8 hingga 4,2 juta pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dari pengguna narkoba ini 48% di antaranya adalah pecandu dan 52% sekadar coba-coba dan pemakai (BNN, 2012). Kedua, pornografi, 64% pelajar dan mahasiswa belajar seks melalui film porno dan DVD bajakan. Akibatnya 39% responden dari usia 15-19 tahun dan 25% usia 20-25 tahun sudah pernah berhubungan seksual (KPAI, 2016). Ketiga, seks bebas, 800 jenis video porno asli produksi dalam negeri, 90 % dari video tersebut diperankan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa (KPAI, 2016). Keempat, kasus aborsi, hampir 2,4 juta terjadi setiap tahunnya atau (700-800 ribu), dan pelakunya adalah kalangan remaja (Komnas HAM. 2016). Kelima, prostitusi, 150.000 anak di bawah usia 18 tahun menjadi pekerja seks, setengah dari pekerja seks tersebut berusia di bawah 18 tahun, sedangkan 50.000 di antaranya belum mencapai usia 16 tahun (KPAI, 2016). Keenam, tawuran pelajar dan mahasiswa, pada tahun 2012 sudah terjadi 139 tawuran kasus tawuran, bahkan 12 kasus tersebut menyebabkan kematian, dan pada 2011 dari 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia (KPAI, 2016). Ketujuh, geng motor, judi taruhan geng motor berkisar 5 sampai 25 juta rupiah per sekali balapan liar, akibatnya sekitar 60 orang meninggal setiap tahunnya (KPAI, 2016). Itulah beberapa bentuk dekadensi moral yang melanda kalangan generasi muda di Indonesia yang dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar: 1. Deskripsi Dekadensi Moral Generasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus (*qualitative case study design*). Menurut Yin (1993:16) dan Denzin & Lincoln (1994:76) metode ini tepat digunakan apabila peneliti ingin melihat dan mengeksplorasi hasil dari sebuah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan Denzin & Lincoln (1994:76) dan Bungin (2003:23) menyatakan desain penelitian seperti ini dapat membantu peneliti memahami permasalahan secara dalam dan kompleks. Sumber data penelitian diambil kepada dua puluh orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru seni, guru olah raga dan guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih dari empat sekolah dasar berkategori unggul menggunakan teknik *purposive*. Menurut Fantana (1994:89), Creswell (2006:54), dan Sugiyono (2014:89) pemilihan informan setidaknya harus mempunyai empat kategori, yaitu: (1) memahami dengan baik permasalahan yang diteliti; (2) masih aktif dalam bidang yang diteliti; (3) mempunyai waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan (4) memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Instrumen penelitian berupa satu set protokol wawancara terstruktur sebagaimana yang dirancang oleh Krueger (1994: 21). Menurut Krueger, agar wawancara tersusun dengan rapi dan informan mudah memahami alur perbincangan, peneliti penting menyusun protokol wawancara dalam beberapa bagian, yaitu pertanyaan pembuka, pengenalan, transisi, kunci, dan pertanyaan penutup. Peneliti tetap harus berperan memandu perbincangan dengan informan sehingga data yang dicari sesuai dengan penelitian (Yin 1994:65). Seluruh data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) selanjutnya dianalisis secara tematik menggunakan software Nvivo 8. Analisis tematik merupakan salah satu cara yang lebih fleksibel untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan data penelitian kualitatif. Sebelum seluruh data dimasukkan ke dalam alat analisis Nvivo 8, seluruh hasil wawancara dengan informan dilakukan proses transkripsi, kemudian direduksi, dikelompokkan ke dalam sebuah tema untuk dilaporkan dalam bentuk dialog atau verbatim (Virginia Braun & Victoria Clarke, 2012:23-31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

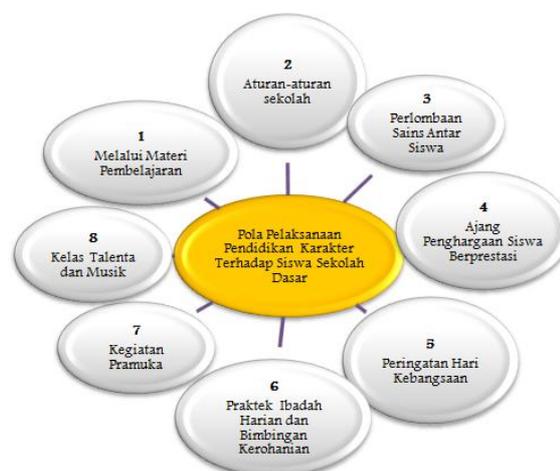
Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, hasil penelitian secara nyata mendapati bahwa terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan terhadap siswa sekolah dasar di Kota Padang. Delapan tema tersebut dilaksanakan melalui materi pembelajaran, aturan-aturan sekolah, perlombaan sains antarsiswa, ajang penghargaan siswa berprestasi, peringatan hari kebangsaan, praktik ibadah harian dan bimbingan kerohanian, kegiatan pramuka, serta adanya kelas talenta dan musik. Lebih jelasnya deskripsi tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa tersebut dapat dilihat pada

Gambar 2.

Pola pertama yaitu melalui materi pembelajaran. Menurut informan, secara umum cara ini hampir dilaksanakan oleh semua sekolah karena delapan belas nilai pendidikan karakter telah terintegrasi langsung dengan seluruh mata pelajaran. Tema ini disampaikan oleh empat orang kepala sekolah sebagai informan 1, 2, 3, dan 4, sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 1.

Pola kedua yaitu melalui aturan-aturan sekolah. Menurut informan, cara ini juga sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti *disiplin*, *peduli lingkungan*, dan *tanggung jawab* terhadap siswa. Karena secara keseluruhan seluruh siswa harus mempunyai disiplin yang tinggi untuk menaati aturan-aturan sekolah, seperti bagaimana datang tepat waktu ke sekolah, etika terhadap guru, adab berpakaian, men-

jaga kebersihan, atau bagaimana menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tema ini disampaikan oleh tiga orang guru kelas sebagai informan 5, 6, 7 seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 2.



Gambar 2. Deskripsi Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang

Tabel 1. Petikan Wawancara dengan Empat Informan

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	Informan 1	Cara pertama kita lakukan melalui materi pembelajaran, karena memang telah terintegrasi langsung dengan mata pelajaran,...
2.	Informan 2	Iya, pertama tentu kita laksanakan melalui bidang mata pelajaran seperti pelajaran agama, itu masuk indikator <i>religius</i> , pelajaran olah raga ada indikator <i>disiplin</i> dan <i>mandiri</i> , ...
3.	Informan 3	Secara umum tentu kita laksanakan melalui materi pembelajaran di kelas, tapi itu saja tidak cukup, harus kita kembangkan lagi dalam bentuk kegiatan-kegiatan eks school lainnya pak,...
4.	Informan 4	Karena kita sekarang menggunakan K-13, tentu secara otomatis itu sudah terintegrasi di dalam berbagai silabus, RPP, guru tinggal mengembangkan aja lagi,...

Tabel 2. Petikan Wawancara tentang Disiplin, Peduli, dan Tanggung Jawab

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	Informan 5	Aturan-aturan yang dibuat sekolah,...itu akan menanamkan <i>rasa tanggung jawab</i> dan <i>disiplin</i> diri kepada siswa kita,...saya lihat itu cukup efektif kita terapkan di setiap sekolah,...
2.	Informan 6	Melalui peraturan,...kalau siswa melanggar akan kita sanksi pak! Tujuannya siswa ada rasa <i>disiplin</i> kepada diri sendiri dan <i>bertanggung jawab</i> ... Artinya, mereka tahu aturan-aturan yang ada.
3.	Informan 7	Ada ketentuan-ketentuan yang telah kita sepakati di sekolah, misalnya jangan buang sampah sembarangan,...kan ada nilai <i>disiplin</i> , <i>peduli lingkungan</i> dan <i>tanggung jawab</i> di sana pak,...

Tabel 3. Petikan Wawancara tentang Kreativitas, Gemar Membaca, dan Rasa Ingin Tahu

No.	Informan	Petikan Wawancara
1.	Informan 1	Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk nilai-nilai karakter seperti <i>kreativitas, terus belajar menerpa diri</i> .
2.	Informan 2	Di antara pendidikan karakternya yaitu <i>kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu,...gemar membaca</i> .
3.	Informan 5	Kita ingin menumbuhkan nilai karakter <i>keingintahuan</i> yang tinggi terhadap berbagai disiplin ilmu, harus <i>giat belajar dan serius</i> .
4.	Informan 7	Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa agar <i>kreatif, rajin membaca, dan rasa ingi tahu</i> .

Pola ketiga yaitu melalui perlombaan sains antarsiswa. Menurut informan, perlombaan sains antarsiswa juga rutin dilakukan oleh masing-masing sekolah tersebut. Bahkan, kegiatan tersebut tidak hanya di bidang pelajaran sains, tetapi juga perlombaan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti lomba salat, tahfiz Alquran, *al-asmaul husna*, serta perlombaan olahraga, menulis puisi dan cerita, taman, kelas sehat, dan lomba kreativitas. Menurut informan ini merupakan penanaman karakter *kreativitas, gemar membaca, dan rasa ingin tahu*. Tema ini disampaikan oleh kepala sekolah (sebagai informan 1 dan 2) dan wali kelas (sebagai informan 5 dan 7) seperti terlihat pada Tabel 3.

Pola keempat yaitu melalui ajang penghargaan siswa berprestasi. Menurut informan, cara ini juga merupakan salah satu pola yang dapat dilaksanakan pihak sekolah. Artinya, sekolah mempunyai perhatian terhadap siswa yang mempunyai semangat dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Pesan pendidikan karakter yang terdapat dalam pola ini adalah bagaimana seseorang harus *menghargai, demokratis, dan peduli* terhadap prestasi orang lain. Di samping itu, pola ini menunjukkan bagaimana seseorang harus mengapresiasi *kerja keras* seorang siswa yang sungguh-sungguh belajar. Tema ini diungkapkan oleh kepala sekolah (sebagai informan 2, 3, dan 4) dan wali kelas (sebagai informan 6

dan 7) seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 4.

Pola kelima yaitu melalui peringatan hari kebangsaan. Menurut informan, setiap ada agenda peringatan hari kebangsaan seluruh sekolah dasar selalu memperingatinya, seperti HUT RI dan Hari Pendidikan Nasional. Pelaksanaan ini bertujuan menanamkan nilai karakter pada aspek seperti *semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, dan peduli* kepada siswa. Tema ini diungkapkan oleh kepala sekolah (sebagai informan 1 dan 2) dan wali kelas (sebagai informan 6 dan 7) seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 5.

Pola keenam yaitu melalui praktik ibadah harian dan bimbingan kerohanian. Berdasarkan observasi penulis selama penelitian, keempat sekolah berkategori unggul yang terlibat dalam penelitian ini sangat memperhatikan kegiatan rutinitas ibadah siswa baik selama berada di sekolah maupun di rumah. Kegiatan praktik ibadah dilaksanakan dengan cara salat berjamaah setiap hari di sekolah. Adapun untuk mengontrol kegiatan ibadah di rumah pihak sekolah telah menyiapkan buku kontrol ibadah harian yang meliputi salat dan membaca Alquran. Di samping itu, keempat sekolah ini juga secara rutin melakukan kegiatan bimbingan kerohanian melalui ceramah agama kepada para siswa. Dua pola tersebut menurut informan bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap

ajaran Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak sehingga kelak siswa menjadi anak-anak yang *religius, jujur, dan bertanggung jawab*. Tema ini disampaikan oleh tiga orang guru agama (sebagai informan 8, 9, dan 10) seperti terlihat pada petikan wawancara pada Tabel 6.

Pola ketujuh yaitu melalui kegiatan pramuka. Menurut informan, cara ini juga merupakan salah satu pola dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karena dengan kegiatan pramuka siswa dapat memiliki nilai-nilai *kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur dan bersahabat, cinta da-*

mai, dan demokratis. Berdasarkan observasi di sekolah-sekolah yang terlibat dalam penelitian ini, kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler favorit bagi siswa di sekolah tersebut. Bahkan, kegiatan pramuka di empat sekolah unggul tersebut merupakan kegiatan pramuka dengan peringkat satu hingga empat terbaik di Kota Padang. Tema ini disampaikan oleh kepala sekolah (informan 1 dan 2), wali kelas (informan 5 dan 6), dan guru olahraga (informan 11), seperti terlihat pada petikan wawancara Tabel 7.

Tabel 4. Petikan Wawancara tentang Kerja Keras

No. Informan	Petikan Wawancara
1. Informan 2	Ini penting dilaksanakan sehingga tertanam sikap dan nilai-nilai karakter <i>menghargai, kepedulian, kerja keras,...</i>
2. Informan 3	Ajang-ajang seperti ini perlu dilaksanakan setiap sekolah, karena ada nilai-nilai karakter <i>rajin, semangat, mengakui kelebihan,...</i>
3. Informan 4	Biasanya masing-masing melaksanakan kegiatan ini, pesan karakternya adalah <i>bekerja keras, menghargai, demokratis</i> .
4. Informan 6	Sekolah kita selalu adakan kegiatan setiap semester,.. ada nilai <i>menghargai, kepedulian</i> .
5. Informan 7	Ajang ini penting!,.. ada nilai-nilai <i>demokratis, menghargai, dan peduli</i> yang kita tanamkan kepada siswa.

Tabel 5. Petikan Wawancara tentang Nasionalisme, Menghargai, dan Peduli

No. Informan	Petikan Wawancara
1. Informan 1	Adanya peringatan tersebut akan menanamkan sikap <i>cinta tanah air, semangat bernegara, peduli dan menghargai</i> .
2. Informan 2	Ada pendidikan karakter <i>cinta tanah air, peduli, menghargai jasa pahlawan</i> kepada diri siswa kita sejak dini.
3. Informan 6	Peringatan seperti itu dapat menumbuhkan rasa <i>rasa cinta air, menghargai jasa-jasa pahlawan</i> .
4. Informan 7	Peringatan itu setidaknya akan dapat mempengaruhi rasa <i>cinta tanah air, peduli, dan menghargai jasa pahlawan</i> terhadap diri siswa kita.

Tabel 6. Petikan Wawancara tentang Religius, Jujur, dan Tanggung Jawab

No. Informan	Petikan Wawancara
1. Informan 8	Melalui praktik ibadah harian dan bimbingan kerohanian, seperti salat berjamaah, berdoa, membaca Alquran, ceramah agama akan menanamkan karakter <i>religius, jujur, bertanggung jawab</i> kepada diri siswa kelak.
2. Informan 9	Di sekolah ini ada program praktik ibadah dan bimbingan rohani Islam bagi siswa. Dua program ini bertujuan agar siswa kita mempunyai karakter yang <i>jujur dan religius</i> .
3. Informan 10	Penanaman nilai karakter melalui kegiatan ibadah penting dilaksanakan untuk menanamkan sifat <i>religius dan bertanggung jawab</i> kepada anak.

Tabel 7. Petikan Wawancara tentang Kerja Keras, Damai, Peduli, dan Demokratis

No. Informan	Petikan Wawancara
1. Informan 1	Melalui pramuka siswa belajar untuk <i>bersosial, bekerja keras, jujur, persahabatan, dan demokratis</i> .
2. Informan 2	Kegiatan pramuka paling digemari oleh siswa di sekolah ini. Di pramuka mereka belajar <i>demokratis, kepedulian, dan kejujuran</i> .
3. Informan 5	Kegiatan pramuka juga salah satu cara menanamkan pendidikan karakter. Karena dengan pramuka siswa dilatih untuk <i>bekerja keras, jujur, perdamaian, dan demokratis</i> . Pramuka di sekolah ini merupakan terbaik di Kota Padang ini.
4. Informan 6	Melalui kegiatan pramuka siswa akan dilatih untuk <i>bekerja keras, suka perdamaian, dan belajar demokratis</i> .
5. Informan 11	Melalui kegiatan pramuka siswa akan dilatih untuk <i>bersosial, bekerja keras, jujur, persahabatan, dan demokratis</i> .

Tabel 8. Petikan Wawancara tentang Kreatif, Kerja Keras, dan Menghargai

No. Informan	Petikan Wawancara
1. Informan 1	Ada ciri khas lain di sekolah ini dalam mendidik karakter ana. Kita sediakan kelas bakat dan musik bagi siswa yang mempunyai bakat sehingga mereka dapat mengeksplorasi bakat tersebut. Pesan karakternya adalah ada <i>kreativitas, dan bekerja keras</i> .
2. Informan 2	Sebagai guru kita juga perlu menyediakan kelas bakat dan musik bagi siswa yang mempunyai talenta-talenta lebih. Kita ingin menyampaikan pesan karakter bahwa siswa juga <i>dihargai</i> untuk mengembangkan <i>kreativitas</i> -nya.
3. Informan 6	Di sekolah ini memang senagaja kita buka kelas bakat dan seni, sehingga siswa juga merasa <i>dihargai, dan kreatif</i> mereka dapat dikembangkan
4. Informan 12	Tujuan dibukanya kelas bakat dan seni musik adalah agar siswa belajar mengembangkan <i>kreativitas</i> mau belajar <i>lebih giat lagi</i> .

Pola kedelapan yaitu melalui adanya kelas talenta dan musik. Pola kedelapan ini tidak banyak penulis temui di sekolah-sekolah dasar di Kota Padang. Namun, beberapa sekolah unggul yang terlibat dalam penelitian ini telah membuka kelas talenta dan kelas musik untuk mengembangkan bakat para siswa. Menurut beberapa orang informan, pola ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter *kreatif, bekerja keras, dan menghargai* kepada siswa. Di samping itu, kelas bakat dan musik ini juga sebagai salah satu cara memperkenalkan sekolah tersebut dari aspek yang berbeda kepada masyarakat luas. Tema ini disampaikan oleh kepala sekolah (informan 1 dan 2), wali kelas (informan 6), dan guru seni (informan

12) seperti terlihat pada petikan wawancara Tabel 8.

Pada prinsipnya, pola pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah tidak diatur secara baku dan mutlak. Namun, yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai karakter tersebut sampai, dipahami, tertanam, dan diharapkan menjadi perilaku permanen dalam setiap diri siswa. Dengan mencermati hasil penelitian ini, maka terlihat jelas delapan pola pelaksanaan pendidikan karakter pada empat sekolah berkategori unggul sebagaimana terdapat dalam hasil penelitian ini. Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Smith (2013:352), pola pendidikan karakter yang bertumpu kepada

strategi tunggal sudah tidak memadai untuk menyampaikan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thambusamy & Elier (2013), Husaini Usman (2009), Ekowarni (2010), Lickona (2014), dan Koesoema (2012) yang mendapati bahwa di antara keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa dapat dilaksanakan melalui multipendekatan baik melalui pembelajaran di kelas (instruksional) maupun kegiatan di luar kelas (noninstruksional).

Sesungguhnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan atauran serta norma agama, social, dan budaya. Lickona (2014:89) menyatakan, *“Character education programs have gained increasing interest in the past decade and are designed to produce students who are thoughtful, ethical, morally responsible, community oriented, and selfdisciplined.”* Kebaik-an perilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, yang berorientasi pada masyarakat, dan disiplin diri.

Sekolah merupakan salah satu di antara sarana yang cukup efektif untuk melaksanakan, mengembangkan sekaligus mensukseskan agenda pendidikan karakter secara nasional karena dunia sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa menghabiskan waktu setelah di rumah tangga. Artinya, pola dan disain pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan sebuah sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Hasil penelitian Roslind & Elier (2013), dan Saputro & Soeharto (2015) mendapati pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu dirancang secara baik dan didukung oleh pihak sekolah dalam berbagai bentuk kegiatan. Oleh sebab

itu, menurut penulis delapan pola pelaksanaan pendidikan karakter yang telah terlaksana di empat sekolah dasar Kota Padang melalui materi pembelajaran, aturan-aturan sekolah, perlombaan sains antarsiswa, ajang penghargaan siswa berprestasi, peringatan hari kebangsaan, praktik ibadah harian, bimbingan kerohanian, kegiatan pramuka, dan adanya kelas talenta dan musik dipandang sudah tepat, hanya saja pola-pola tersebut perlu dievaluasi dan dikembangkan lagi.

Hasil penelitian juga telah menggambarkan bahwa penerapan berbagai pola pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar di Kota Padang setidaknya telah dapat menyampaikan delapan belas indikator pendidikan karakter menuju siswa yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Bagi pihak sekolah, pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter untuk siswa bukan hanya sekedar memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah dibebankan, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk siswa secara utuh (holistik), yaitu mengembangkan siswa dari aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, dan intelektual secara optimal (Beachum, *et. al.* 2015). Harapannya, dengan nilai-nilai karakter tersebut siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk hal-hal yang positif (Masnur, 2013: 23).

Sedangkan Berkowitz & Hoppe (2009: 133), dan Russell & Waters (2014:163) meng-

ungkapkan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi krisis yang terjadi dalam karakter masyarakat global dan mengembangkan potensi manusia secara optimal serta mengembangkan pola pikir dan perilaku siswa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan peran agama, sosial, masyarakat, dan sebagai warga negara. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Lickona (2006:56) dan Walker, *et. al.* (2013:84) bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebajikan digunakan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

PENUTUP

Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa merupakan suatu keperluan yang tidak terbantahkan lagi. Tidak ada aturan baku dan mutlak bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter. Namun, sekolah dituntut mendisain secara baik dan sungguh-sungguh dengan berbagai pola sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi perilaku permanen bagi siswa di kemudian hari. Berbagai pola yang telah dilakukan oleh sekolah dasar di Kota Padang tentu dapat dijadikan acuan bagi sekolah lainnya. Pola-pola lain masih dapat dicoba sesuai dengan corak dan karakteristik sekolah dan siswanya. Namun demikian, tujuan pendidikan karakter tetap sama, yakni mengantarkan siswa mempunyai kepribadian dan nilai-nilai karakter mulia, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya penelitian serta tulisan ini, di samping atas upaya dan kerja keras kami peneliti dan penulis, tentu juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Marzuki selaku Ketua Dewan Redaksi *Jurnal Pendidikan Karakter* yang menerima dan telah banyak memberikan masukan dan arahan demi terselesainya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Andrew J. Milson & Lisa, M., Mehlig. 2010. "Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education". *The Journal of Educational Research*, Vol. 96, No. 1, hlm. 47-53.
- Amri, Ulil Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraini, *et.al.* 2016. "The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students". *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 1, hlm. 26-29.
- Badan Narkotika Nasional. 2012. *Pengguna Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa*. Diunduh dari <http://www.bnn.go.id>, diakses 12 Juni. 2016.
- Beachum, Floyd D., *et.al.* 2015. "Support and Importance Of Character Education: Pre Service Teacher Perceptions". *Journal of Education and Practice*, Vol. 11, No. 3, hlm. 34-42.
- Berkowitz, Marvin W. & Hoppe, Mary A. 2009. "Character Education and Giftedness". *Journal of Education and Practice*, Vol. 10, No. 1, hlm. 1-10.

- tedness". *Journal High Ability Studies*, Vol. 20, No. 2, hlm. 131-142.
- Brian H. Smith. 2013. "School-based Character Education in the United States". *Journal Childhood Education*, Vol. 89, No. 6, hlm. 350-355.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Pengusaan Model Aplikasi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2006. *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication.
- Darmayanti, S., & Wibowo, U. 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, hlm. 223-234.
- Darmiyati, dkk. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 2. No. 4, hlm. 22-24.
- Daryanto, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: GaVa Media.
- Denzin, NK & Lincoln, YS. 1994. *Introduction: Entering the Field of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Ending, Ekowarni. 2010. Pengembangan Nilai-nilai Luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa. *Cakrawala Pendidikan Edisi Dies Natalis UNY*.
- Fantana, A. & Frey, J.S. 1994. "Interviewing: The art of science". Dlm Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (Eds.). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. 2016. *Aborsi di Kalangan Remaja di Indonesia*. Diunduh dari <http://www.komnasham.go.id>. diakses 24 Oktober 2016.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2016. *Berbagai Bentuk Dekadensi Moral Generasi Muda*. Diunduh dari <http://www.kpai.go.id>. Diakses 28 September 2016.
- Krueger, R.A. 1994. *Focus Group: A Practical Guide For Applied Research*. Ed. Ke-2. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Leslie, K., Grier. 2012. "Character, Social-Emotional, and Academic Outcomes Among Underachieving Elementary School Students". *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, Vol. 17, No. 3, hlm. 201-216.
- Lickona, Thomas. 2006. "Eleven Principles of Effective Character Education". *Journal of Moral Education*, Vol. 25, No. 1, hlm. 93-100.
- Lickona, Thomas. 2014. "Educating for Character". *Journal of Moral Education*, Vol. 13, No. 3, hlm. 89-97.
- Lincoln, Y. & Guba, E. G. 1994. "Competing Paradigms in Qualitative Research". Dlm Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (Eds.). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Lynn, Revell & James, Arthur. 2007. "Character Education In Schools and The Education of Teachers". *Journal of Moral Education*, Vol. 36, No. 1, hlm. 79-92.

- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rawana, J.R.E., Franks, J.L., Brownlee, K., Rawana, E.P. & Neckoway, R. 2011. "The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary School". *Journal of Education Thought*, Vol. 45, No. 16, hlm. 127-144.
- Roslind, Thambusamy & Adzura, A. Elier. 2013. "Shaping the Bamboo From the Shoot: Elementary Level Character Education in Malaysia". *Journal Childhood Education*, Vol. 89, No. 6, hlm. 368-378.
- Saputro, H., & Soeharto, S. 2015. "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1, hlm. 61-72.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virginia Braun & Victoria Clarke. 2012. "Using Thematic Analysis in Psychology, Qualitative Research in Psychology". *Journal Metodologi Research in Psikologi*, Vol. 3, No. 2, hlm. 77-101.
- Walker, David I., et.al. 2013. "Towards a New Era of Character Education in Theory and in Practice". *Journal Educational Review*, Vol. 67, No 1, hlm. 79-96.
- William, B. Russell III & Stewart, Waters. 2014. "Developing Character in Middle School Students: A Cinematic Approach". *Journal the Clearing House*, Vol. 87, No. 4, hlm. 161-167.
- Wolfgang, Althof & Berkowitz, Marvin W. 2006. "The Moral Roots of Citizenship and Citizenship Education". *Journal of Moral Education*, Vol. 35, No. 4, hlm. 495-518.
- Yin, R. K. 1993. *Applications of Case Study Research*. Newbury Park: Sage Publications.
- Zuchdi. 2006. "Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Persekolahan". *Laporan Penelitian Hibah Pasca, 2005-2006*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.